

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) terjadi sangat kuat. Seseorang di diagnosa memiliki hipertensi bila tekanan darahnya terukur tinggi, yang mencapai 140/90 mmHg atau lebih. Sementara tekanan darah normal berada di bawah 120/80 mmHg. Hipertensi pada ibu hamil pada trimester ketiga muncul karena mereka merasa khawatir, takut akan kehidupan dirinya, bayinya, kelainan pada bayinya, persalinan, nyeri persalinan, dan ibu tidak pernah tahu kapan ia akan melahirkan (Idaningsih, 2021). Beberapa penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada ibu hamil rendah (Puetri & Yasir, 2018; Suhartini & Ahmad, 2015; Sunarsih, 2018).

Hipertensi dalam kehamilan yaitu hipertensi yang terjadi karena atau pada saat kehamilan, dapat mempengaruhi kehamilan itu sendiri biasanya terjadi pada usia kehamilan memasuki 20 minggu. Hipertensi pada kehamilan merupakan 5-15% penyulit kehamilan dan cukup tinggi (Mouliza & Aisyah, 2021). Hipertensi dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar dipahami oleh semua tenaga medik baik di pusat maupun di daerah. Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi salah satu masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia (Basana et al., 2018).

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa adanya peningkatan angka kematian ibu. Pada tahun 2020, ibu hamil dan bersalin meninggal berjumlah 800. Selama proses kehamilan dan persalinan, kematian ibu sekitar 287.000. Penyebab kematian ibu di dunia salah satunya adalah akses ke pelayanan kesehatan yang kurang berkualitas. Indonesia masuk posisi ketiga tingginya kasus AKI (Nur Ainun Farkhia, Ni Nyoman Elfiyunai 2023). WHO melaporkan kasus hipertensi gestasional sekitar 20 persen di negara berkembang, disebabkan oleh kurang baiknya pola makan dan pola istirahat (Annisa Fitri Rahmadini, Fitria Lestari, Imas Nurjanah, Iik Iklimah 2023).

Di Indonesia, pada tahun 2019, AKI di Indonesia tercatat 305/100.000 kelahiran. Artinya ada 400 ribu ibu meninggal setiap bulan, dan 15 ribu meninggal setiap harinya atau 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Dimana penyebab tertinggi kematian ibu diakibatkan oleh pendarahan 32% dan 26% diakibatkan oleh hipertensi yang menyebabkan terjadinya kejang, keracunan kehamilan sehingga menyebabkan kematian bagi ibu (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Lampung pada tahun 2018 tercatat memiliki AKI sebesar 148 per 100.000 KH. Meskipun angka tersebut jauh dibandingkan nilai AKI nasional, tetapi nilai AKI tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan pada SDGs. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu adalah kejadian infeksi (37%), perdarahan (33%), hipertensi dalam kehamilan (16%), gangguan sistem peredaran darah (6%) dan gangguan metabolik (4%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2020)-

Tingkat hipertensi di Lampung Selatan sebesar 12,50%. Proporsi minum obat anti hipertensi di Lampung Selatan secara rutin 53,51%, tidak rutin 36,10%, tidak minum obat 10,40% dengan alasan sering lupa 4,68%, obat tidak tersedia 20,08%, minum obat tradisional 2,59%, tidak tahan efek samping obat 3,81%, tidak mampu beli berobat rutin 46,63%, merasa sudah sehat 58,13% dan alasan lainnya 16,40%. Kerutinan mengukur tekanan darah di Lampung Selatan rutin 11,00%, kadang-kadang 44,46% dan tidak mengukur 44,542% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tahun 2018 hipertensi adalah penyakit terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan 30.402 kasus (estimasi kasus hipertensi 181.324 kasus), sedangkan pada 2019 kasus hipertensi kab angka kasus 46.178 kasus (estimasi kasus hipertensi 217.032 kasus), Pada tahun 2020 hipertensi menduduki penyakit ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak kabupaten dengan jumlah kasus 49.912 (estimasi kasus hipertensi 242.005 kasus). Persentase penderita hipertensi kabupaten Lampung Selatan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (52,4 % pada 2018) (63,4 % pada 2019) dan (62,23% pada tahun 2020) (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2021).

Kabupaten Lampung Selatan terdapat 26 Puskesmas. Salah satunya UPTD Puskesmas Rawat Inap Penengahan yang dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu puskesmas yang belum mencapai target seluruh kasus hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cakupan hanya (86% pada 2018), (34,5% pada 2019), (36,7% pada 2020). Pada tahun 2019 Hipertensi merupakan penyakit kedua tertinggi pada unit rawat jalan dengan 1.671 kasus, rawat inap sebanyak 699 kasus. Pada tahun 2020 Hipertensi merupakan penyakit kedua tertinggi pada unit rawat jalan dengan 1.900 kasus, rawat inap sebanyak 721 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 hipertensi menduduki penyakit pertama terbanyak di unit rawat jalan dengan 2.005 kasus, unit rawat inap dengan jumlah kasus 792 (UPTD Puskesmas Rawat Inap Penengahan, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di PMB Bdn, Indah Suprihatin, S.Tr., Keb. Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan data laporan selama tiga bulan terakhir terdapat 30 ibu hamil diketahui sebanyak 2 kasus Kehamilan ibu yang mengalami prehipertensi. Hal ini tentunya butuh perawatan yang baik, jika perawatan kurang maka bisa terjadi kematian pada ibu dan janin saat persalinan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kepada ibu hamil dengan pemberian jus alpukat dan madu untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil.

Beberapa faktor risiko penyebab hipertensi dalam kehamilan yaitu hamil di usia tua (di atas 35 tahun), pengentalan darah saat hamil, berlebihan dalam mengonsumsi kafein, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebihan, merokok, kebiasaan mengonsumsi minuman alkohol, stres berlebihan, kurangnya asupan nutrisi, memiliki riwayat hipertensi kronis, mengidap gangguan ginjal dan faktor genetik dan obesitas (kegemukan) (Fitria et al., 2022).

Dampak buruk hipertensi yang terjadi pada ibu hamil, seperti. Kerusakan organ tubuh. Organ seperti otak, jantung, ginjal, dan hati rentan mengalami kerusakan, ketika terjadi hipertensi saat hamil. Pada kondisi yang parah, nyawa ibu bisa terancam., Meningkatnya risiko penyakit jantung di kemudian hari. Terutama jika ibu hamil mengalami preeklampsia, terdapat

risiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah pada ibu di masa yang akan datang, Meningkatnya risiko eklampsia. Hipertensi pada preeklampsia dapat berkembang menjadi kondisi yang bernama eklampsia. Kondisi ini ditandai dengan kejang, yang berisiko merusak otak dan dapat berakibat pada kelumpuhan. Perkembangan preeklampsia menjadi eklampsia sulit untuk diprediksi.

Beberapa upaya dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Yaitu dengan upaya farmakologi dan nonfarmakologi. Upaya farmakologi seperti pemberian suplemen kalsium 1.500 - 2.000 mg/hari pada ibu hamil dengan hipertensi, pemberian zinc 200 mg/hari atau pemberian suplemen magnesium 365 mg/hari. Upaya nonfarmakologi dengan bahan alami seperti sayuran dan buahan contohnya pisang, semangka, mentimun, alpukat, dan juga belimbing.

Terapi non farmakologi dapat menjadi salah satu alternatif yang aman dalam mengatasi keluhan dan menjaga stamina ibu hamil, namun perlu pengawasan dalam pemanfaatannya agar terjamin aman untuk ibu maupun janin yang dikandungnya (Kapitan et al., 2023). Untuk itu diperlukan edukasi tentang pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar dapat memilih terapi non farmakologi yang aman bagi kehamilannya melalui pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer dalam kehamilan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memanfaatkan terapi non farmakologi tersebut sehingga dapat bermanfaat dan aman untuk ibu dan janin (Aditya et al., 2023; Hayati, 2021; Mustari et al., 2022).

Olahan buah alvokad adalah salah satu cara yang dapat menangani hipertensi karena buah alvokad mengandung kalium yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan buah alvokad memiliki jumlah kalium yang lebih tinggi dibandingkan dengan buah yang lainnya seperti buah pisang (Septiadi & Sudjarmiko, 2023).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di PMB Indah suprihatin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan data laporan selama tiga bulan terakhir terdapat 30 ibu hamil diketahui sebanyak 2 kasus Kehamilan ibu yang mengalami prehipertensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

memberikan asuhan kepada ibu hamil dengan pemberian jus alpukat dan madu untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu “Apakah Jus Alpukat dan Madu dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil?” di PMB Indah suprihatin Lampung selatan

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian jus alpukat dan madu untuk mengurangi tekanan darah pada ibu hamil dengan Prehipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. E di PMB Indah Suprihatin dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Dilakukan interpretasi data diagnose masalah dan kebutuhan pada Ny. E di PMB Indah suprihatin.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial pada Ny. E di PMB Indah suprihatin.
- d. Dilakukan identifikasi dan menentukan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. E di PMB Indah suprihatin.
- e. Dilaksanakan rencana asuhan kebidanan ibu hamil dalam upaya mengurangi tekanan darah dengan menerapkan pemberian jus alpukat dan madu pada Ny. E di PMB Indah suprihatin.
- f. Dilaksanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. E di PMB Indah suprihatin.
- g. Dievaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan terhadap Ny. E di PMB Indah suprihatin.

- h. Dilakukan dokumentasi hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. E di PMB Indah suprihatin.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai efektifitas jus alpukat dan madu pada ibu hamil dengan hipertensi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas system pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan antenatal care khususnya tentang pemberian jus alpukat dan madu pada ibu hamil dengan hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi informasi dan referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan antenatal care.

c. Bagi peneliti lain

Hasil asuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi asuhan selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian jus alpukat dan madu pada ibu hamil dengan hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada ibu hamil dengan pendokumentasian dalam bentuk SOAP dan objek asuhan yaitu ibu hamil Ny.E G3P2A0 dengan pemberian jus alpukat dan madu untuk mengurangi tekanan darah pada ibu hamil dengan prehipertensi, asuhan dilakukan di PMB Indah Supriharin, Lampung Selatan Ny. E. Penerapan asuhan diberikan sebanyak 100 gram buah alpukat yang ditambah dengan 2 sdm madu/20 ml madu, 150 ml air diberikan 1x sehari di evaluasi 2 jam setelah pemberian jus alpukat dan madu selama 7 hari. Waktu pelaksanaan studi kasus adalah saat pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan III yaitu dimulai dengan pendekatan kepada ibu hamil tanggal 03 maret 2025, tanggal 16 maret ibu datang untuk kunjungan ANC ke PMB Indah Suprihatin dan diberikan asuhan mulai dari tanggal 17 maret – 23 maret 2025. Dalam menerapkan asuhan kebidanan menggunakan 7 langkah varney.